

TINDAK TUTUR LOKUSI DAN ILOKUSI DALAM PODCAST CURHAT BANG DENNY SUMARGO “NAJWA SHIHAB MAJU CAPRES DI 2024!? SEKARANG INDONESIA SEDANG KRISIS KRITIK!!”

Alda Misqola Habah¹, Cahya Kartika Puspita Sari², Firdha Aulia Rahmah³

^{1,2,3}Universitas Peradaban

Email: misalda462@gmail.com¹, tikabochil868@gmail.com², auliafirda794@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, menjelaskan, dan mendeskripsikan dua tindak tutur yaitu lokusi dan ilokusi yang dituturkan oleh host Denny Sumargo dan narasumber Najwa Shihab dalam podcast CURHAT BANG Denny Sumargo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik simak, dan teknik catat. Sumber data pada penelitian ini adalah rekaman oleh podcast CURHAT BANG Denny Sumargo. Teknik analisis data menggunakan analisis model Miles dan Huberman, yang meliputi proses pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini adalah ditemukan tindak tutur lokusi dan tindak tutur ilokusi. Tindak tutur lokusi ditemukan pernyataan atau informasi sebanyak 5 tuturan, interogatif sebanyak 9 tuturan, dan perintah 1 tuturan. Sedangkan tindak tutur ilokusi ditemukan 1) ilokusi afersif sebanyak 6 tuturan berupa kebenaran dan pendapat, 2) ilokusi direktif sebanyak 6 tuturan berupa kritiki, meminta tindakan, nasihat dan ajakan, 3) ilokusi eskpresif sebanyak 3 tuturan berupa pujian, 4) dan ilokusi deklaratif sebanyak 3 tuturan berupa penolakan dan persetujuan.

Kata Kunci: Tindak Tutur, Lokusi, Ilokusi, Podcast, Denny Sumargo, Najwa Shihab.

Abstract: This study aimed to analyze, explain, and describe two speech acts, namely locution and illocutionary speech acts in Denny Sumargo and Najwa Shihab podcast CURHAT BANG Denny Sumargo. The research descriptive qualitative methode. The data were colleted by using observation technique and writing technique. The data sources in this study is recordings by CURHAT BANG Denny Sumargo podcast. The data were analyzed using Miles and Huberman models, consist of collection data, reduction, and conclusion or verification. The result of this study indicate and that were locutionary and illocutionary speech acts. Locutionary speech acts found statements or information totsling 5 utternsces, interrogative totaling 9 utterances, and command totaling 1 utterances. Illocutionary speech acts found: 1) affersive totaling 6 utterances, included reality and opinion, 2) directive totaling 6 utterances included criticism, action, advice, and invitations, 3) expressive totaling 3 utterances included praise, 4) declarative totaling 3 utterances rejection and aggrement.

Keywords: Speech Act, Locutionary, Illocutionary, Denny Sumargo, Najwa Shihab.

PENDAHULUAN

Kita sebagai makhluk sosial tentunya membutuhkan interaksi dan komunikasi dengan manusia lain untuk menyambung hidup. Salah satu alat untuk berkomunikasi yaitu bahasa. Bahasa menjadi kunci utama dalam berkomunikasi agar tidak ada terjadinya kesalahpahaman. Hal ini sejalan dengan Artati dan Basuki (2020: 44) bahasa merupakan komponen penting yang

tidak dapat dipisahkan dari masyarakat, bahkan bahasa merupakan milik masyarakat pemakainya, yang diwujudkan dalam bentuk tindak tutur. Kita menggunakan bahasa agar pesan atau maksud yang ingin kita sampaikan dapat dimengerti dan di pahami oleh lawan bicara kita.

Bahasa tidak hanya digunakan sebagai alat penghubung, tetapi juga media untuk menyampaikan informasi, memberikan wawasan, dan sebagainya. Komunikasi tersebut tentu dapat dilakukan secara tidak langsung atau melalui jaringan dengan cara memanfaatkan media sosial. Seperti yang kita ketahui bahwa zaman sekarang teknologi semakin maju, kita dengan mudah mencari berita atau informasi dengan cepat. Media sosial membuat kita harus melek akan kemajuan teknologi, sudah banyak jenis media sosial baik berupa teks, gambar, suara, maupun vidio. Tentunya kita juga harus menggunakan media sosial sebaik mungkin tidak untuk melakukan hal yang negatif.

Salah satu media sosial yang dapat kita akses dalam bentuk vidio yaitu Youtube. Youtube sudah tidak asing lagi di telinga kita, karena dari anak kecil, dewasa hingga orang tua sering mengakses Youtube. Seseorang yang membuat konten disebut konten kreator. Salah satu konten kreator yang cukup terkenal dengan memiliki 4,34 juta subscriber yaitu Denny Sumargo. Denny Sumargo membuat konten yang mengunggah jenis konten podcast pada kanal Youtubenya yang bernama CURHAT BANG Denny Sumargo. Brown dan Green (dalam Martianto dan Toni, 2021) mengemukakan bahwa podcast adalah data berupa audio maupun vidio yang dipublikasikan pada suatu web agar bisa dilihat oleh orang lain, baik secara gratis maupun berlangganan.

Chanel Youtube Denny Sumargo ini dilakukan secara wawancara dengan narasumber yang dipilih. Pembahannya sendiri mengenai diri narasumber. Jadi Denny Sumargo memberikan pertanyaan mengenai kehidupan dari narasumber yang diundang. Pada penelitian ini, yang menjadi nara sumber yaitu Najwa Shihab dengan judul “Najwa Shihab Maju Capres Di 2024!? Sekarang Indonesia Sedang Krisis Kritik!!”. Najwa Shihab sendiri adalah seorang jurnalis yang sudah terkenal di Indonesia. Dalam podcast tersebut mereka membahas mengenai Najwa Shihab sendiri dan pekerjaan Najwa sebagai jurnalis yang sudah pernah mewawancarai banyak orang politik. Najwa sendiri juga dikenal pada acara yang dibawanya yaitu Mata Najwa.

Menurut Leech (dalam Fakhriyah, 2020: 275), topik pragmatik saat ini sudah terkenal dalam ilmu linguistik, sedangkan pragmatik sebelumnya banyak dianggap sebagai hal yang mudah dilupakan. Namun, kini orang telah menyadari bahwa mereka benar-benar dapat memahami hakikat bahasa, yaitu bagaimana menggunakan bahasa dalam komunikasi, dengan

mempelajari pragmatik. Pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari cara penggunaan bahasa dalam konteks komunikatif dan bagaimana makna dibentuk oleh konteks tersebut. Pragmatik berfokus pada aspek bahasa yang terkait dengan tujuan komunikasi, pengetahuan bersama. Peran konteks, dan efek sosial dari penggunaan bahasa. Dalam pragmatik, bahasa dipahami sebagai alat yang digunakan untuk mencapai tujuan komunikatif dalam situasi tertentu. Seperti menurut Sujana (2021), pragmatik mengkaji tentang bagaimana satuan bahasa digunakan oleh setiap orang dalam situasi pertuturan. Pragmatik melibatkan pemahaman tentang bagaimana penutur memilih dan mengorganisir kata-kata, frasa, dan kalimat untuk mencapai komunikatif yang diinginkan. Ini melibatkan studi tentang tindak tutur.

Dalam konteks tindak tutur, pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari hubungan antara bahasa dan tindakan yang dilakukan oleh penutur dalam komunikasi. Tindak tutur merujuk pada upaya penutur untuk melakukan sesuatu melalui penggunaan bahasa, seperti memberi perintah, membuat janji, menyatakan pendapat, meminta maaf, dan sebagainya. Pragmatik dalam tindak tutur meneliti bagaimana konteks, tujuan, dan situasi komunikatif mempengaruhi pemahaman dan interpretasi tindak tutur. Ini mencakup pemahaman tentang implikatur tindak tutur, yaitu makna tersembunyi atau tujuan yang mungkin melebihi makna literal tindak tutur itu sendiri.

Salah satu kajian dari pragmatik adalah tindak tutur. Tindak tutur sendiri adalah fenomena pragmatik yang berkenaan dengan tindakan penutur yang ditunjukkan melalui tuturan. Tindak tutur dapat terjadi ketika dua orang melakukan proses komunikasi. Yule (dalam Puspitasari, 2020: 80), mengemukakan bahwa tindak tutur adalah tindakan yang ditunjukkan melalui kata-kata. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Searle tentang makna tindak tutur yang didukung oleh Chaer menunjukkan bahwa tindak tutur merupakan gejala individu, pada hakikatnya tindakan psikis, kelangsungan tergantung pada kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu (Sukmawati, 2020: 11). Tindak tutur dibagi menjadi tiga yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur perlokusi dan tindak tutur ilokusi. Namun fokus penelitian ini yaitu tindak tutur lokusi dan tindak tutur ilokusi. Berikut penjelasan lebih lengkap terkait tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi.

1. Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi sering disebut sebagai *The Act of Saying Something*. Tindak tutur ini digunakan untuk menginformasikan sesuatu tanpa tendensi untuk melakukan sesuatu, apalagi untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Tindak tutur lokusi merupakan tindakan yang paling

mudah diidentifikasi, karena dalam pengidentifikasian tindak lokusi tanpa memperhitungkan konteks tuturannya. Senada dengan itu, Black dalam Hermaji (2021: 44) menjelaskan bahwa tindak tutur lokusi merujuk pada makna yang ingin disampaikan. tuturan lokusi disampaikan dengan tuturan yang baik dan teratur sehingga apa yang disampaikan oleh penutur bisa diterima oleh mitra tutur.

Jadi bisa disimpulkan bahwa tindak tutur lokusi merupakan kegiatan untuk menyatakan, mengutarakan, sebuah informasi tanpa adanya sebuah tindakan. Sehingga dari tuturan tersebut mitra tutur dapat memahami makna yang ingin disampaikan. Menurut Najamuddin (2018: 23), bentuk lokusi bergantung pada kategori gramatikal. Berdasarkan gramatikal, bentuk tindak tutur lokusi dibedakan menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

- a. Pernyataan (deklaratif) merupakan kalimat berita biasanya digunakan oleh pembicara atau penulis untuk membuat pernyataan sehingga isinya berupa berita bagi pendengar atau pembacanya.
- b. Pertanyaan (interogatif) yang berfungsi untuk menanyakan sesuatu sehingga pendengar memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.
- c. Perintah (imperatif) yang memiliki maksud agar pendengar memberikan tanggapan berupa tindakan atau perbuatan yang diminta.

2. Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi lebih mementingkan hasil, karena diharapkan apa yang disampaikan penutur dapat diterapkan oleh mitra tutur. Apabila hal tersebut bisa dilakukan oleh mitra tutur, maka tindak tutur tersebut berhasil. Jadi tindak tutur perlokusi merupakan pengaruh kata-kata terhadap lawan bicara, sehingga pasangan tutur melakukan tindakan sesuai dengan isi tuturan (Sukmawati, 2020: 15).

3. Tindak Tutur Illokusi

Tindak tutur illokusi merupakan tindak tutur untuk melakukan sesuatu dengan maksud yang disampaikan oleh penutur. Hal ini sejalan dengan Jahdiah (2020: 3) mengungkapkan bahwa tindak tutur illokusi selain berfungsi untuk mengatakan atau menceritakan sesuatu, tindak tutur illokusi juga digunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur dibagi menjadi lima yaitu:

- a. Tindak Tutur Asertif

Tindak tutur asersif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya pada suatu kebenaran

yang berasal dari fakta tentang tuturan yang dituturkan (Meylinda, 2019). Tindak tutur ilokusi asertif adalah jenis tindak tutur yang digunakan untuk mengungkapkan atau menyatakan kebenaran atau keyakinan tentang suatu hal. Tindak tutur ini bertujuan untuk mengklaim atau mengkonfirmasi kebenaran proposisi atau pernyataan yang dinyatakan oleh pembicara. Ini sejalan dengan Rachmawati (2018: 5) mengungkapkan tindak tutur asersif memiliki maksud untuk menyampaikan sesuatu berkaitan dengan kebenaran preposisi atau pernyataan yang diungkapkan. Contohnya adalah ungkapan yang menyatakan menerima atau menolak, mengusulkan, mengeluh, mengemukakan, pendapat, melaporkan, mengaku, menunjukkan, memberikan kesaksian, berspekulasi, dan menyebutkan.

b. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif dapat disebut juga tindak tutur impisiotif, yaitu tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan tersebut. Bentuk tindak tutur direktif terdiri dari enam kategori yaitu, perintah, permintaan, nasihat, kritikan, ajakan dan larangan (Oktavia, Suwandi, dan Setiawan, 2020:398).

c. Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif merupakan tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan hal yang disebutkan dalam tuturan, seperti berjanji, bersumpah, mengancam, dan menawarkan. Tindak tutur ini dapat menjadi sarana komunikasi yang efektif, yang dapat menjadikan penutur penuh percaya diri akan nilai kebenaran yang disampaikan, sehingga penutur dapat melakukan tindakan yang diharapkan pembicara (Habiburrahman dan Setiawan, 2020: 6).

d. Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur untuk mengekspresikan emosi dan sikap seperti meminta maaf, berterima kasih, menyampaikan ucapan selamat, memuji dan mengkritik (Faroh dan Asep, 2020: 315).

e. Tindak Tutur Deklaratif

Tindak tutur deklaratif yaitu tindak tutur yang bertujuan untuk menetapkan hal-hal yang

dapat dinyatakan antara setuju, benar dan salah, seperti persetujuan, keputusan, pembatalan, pemberian, dan pengampunan (Faroh dan Asep, 2020: 315).

Penelitian ini akan memfokuskan pada tindak tutur lokusi dan tindak tutur ilokusi, karena ingin mengkaji adakah maksud-maksud tuturan yang disampaikan oleh Denny Sumargo dan Najwa Shihab dalam podcast CURHAT BANG Denny Sumargo. Penelitian ini menarik untuk dikaji karena belum ada yang meneliti tentang podcast dari CURHAT BANG Denny Sumargo yang berjudul “Najwa Shihab Maju Capres Di 2024!? Sekarang Indonesia Sedang Krisis Kritik!!”. Diharapkan dengan adanya penelitian ini akan membawa kebaruan dan melengkapi hasil penelitian pragmatik khususnya penelitian tentang tindak tutur ilokusi. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mendeskripsikan ragam tindak tutur lokusi dan tindak tutur ilokusi yang ada pada podcast CURHAT BANG Denny Sumargo. Manfaat penelitian ini yaitu untuk menyumbangkan dan memberikan pengetahuan dalam bidang pragmatik terkhusus pada topik tindak tutur lokusi dan tindak tutur ilokusi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Hermawan (2019: 100) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dan penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Data yang dikumpulkan dan diteliti merupakan data berupa ujaran baik dari host maupun dari narasumbernya, yang telah diperoleh setelah menyimak dan mencatat. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah podcast dari CURHAT BANG Denny Sumargo yang berjudul “Najwa Shihab Maju Capres Di 2024!? Sekarang Indonesia Sedang Krisis Kritik!!” dengan durasi waktu 1.02.20.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka dengan teknik simak dan catat. Teknik simak dilakukan untuk mendengarkan secara intensif dan teknik catat dilakukan untuk mencatat tuturan (Merkhamah, dkk, 2022: 57). Peneliti menggunakan teknik simak untuk menyimak keseluruhan isi podcast video dan mengidentifikasi secara cermat bagian-bagian yang termasuk tindak tutur lokusi dan tindak tutur ilokusi. Teknik catat digunakan oleh peneliti untuk mencatat data yang sudah peneliti dapatkan teknik simak agar dapat terekam dan terpantau secara sistematis dan terorganisasi dengan baik. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis menurut Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data,

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisi tindak tutur yang dituturkan oleh host Denny Sumargo dan narasumber Najwa Shihab dalam podcast CURHAT BANG Denny Sumargo dilakukan untuk memperoleh bentuk-bentuk tindak tutur yang sesuai dengan rumusan masalah. Hal ini dilakukan peneliti dengan cara menganalisis data yang terkumpul. Data yang terkumpul sebanyak 33 data. Data-data tersebut sudah telah diklasifikasi berdasarkan bentuk tindak tutur, diantaranya tindak tutur lokusi dan tindak tutur ilokusi. Berikut penjelasannya:

1. Tindak Tutur Lokusi

a. Pernyataan (Deklaratif)

Data (1)

“Orang Sulawesi, jadi kalo dirumahku setiap hari harus ada ikan, palumara.”

Makanan palumara adalah makanan khas dari Pulau Sulawesi , tepatnya di Kota Plau atau Makassar. Makanan yang berbahan dasar ikan dengan kuah kental dan bumbu kunyit yang memiliki cita rasa segar dan gurih dari bawang. Seperti tuturan yang ada pada video bahwa narasumber merupakan orang Makassar dan Abinya orang Sulawesi, tidak heran jika setiap harinya ada makanan berbau ikan dan palumara.

Data (2)

“Tujuannya Mata Najwa itu kan untuk memastikan orang dapat informasi secara transparan. Kalau dari awal udah ada yang dikurang-kurangi apa udah ada sensor-sensor tujuan untuk supaya orang dapat informasi apa adanya nggak terpenuhi.”

Program Mata Najwa merupakan program yang bertujuan agar orang dapat mendapat informasi secara transparan tidak ada sensor. Narasumber mendeskripsikan mengenai program Mata Najwa yang membahas suatu hal secara transparan tanpa adanya sensor.

Data (3)

“Kita tuh ganti strategi, sekarang strategi di narasi karenakan aku punya media sendiri, aku punya startup media narasi yang memang media digital dan kita makin lama makin melihat audience. Sejak awal tuh kita menargetkan audiencenya anak muda dan anak muda tuh sekaranf dapat informasinya lewat media digital. Jadi kita ganti strategi.”

Program Mata Najwa memiliki strategi baru dan menargetkan audien pada anak muda. Pada awalnya Mata Najwa tayang di televisi, namun karena menargetkan anak muda yang sekarang lebih memilih menggunakan handpone, jadi strategi Mata Najwa di ganti atau di pindah.

Data (4)

“Jadi setiap isu yang memang waktu itu kita lihat penting untuk dibahas, kita pasti bahas dan kita selalu mengundang terkadang datang terkadang tidang datang.”

Mata Najwa adalah program yang mengangkat isu-isu seseorang atau kelompok seperti pemerintah atau lainnya yang sedang terjadi dan menjadi trending. Biasanya Mata Najwa mengundang langusng orang yang bersangkutan. Narasumber juga mengatakan bahwa terkadang orang yang bersangkutan tidak datang.

Data (5)

“Tugas media, dan tugas pers yang memang undang-undang pers itu diberi hak dan kewajiban untuk mengembangkan pendapat umum, menyajikan informasi yang akurat.”

Sebagai jurnalistik, narasumber tidak jauh dari mencari informasi. Dalam tuturan di atas narasumber memberikan informasi mengenai tugas-tugas media dan pers ada undang-undangnya sendiri dan di beri hak dan kewajiban.

b. Pertanyaan (Interogatif)

Data (6)

“Tapi kenapa tepat waktu?”.

Kata “kapan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kata tanya untuk menanyakan waktu. Kalimat introgatif tersebut dituturkan oleh host kepada narasumber.

Data (7)

“Itu program siapa yang buat”

Kata “siapa” merupakan jenis kata tanya yang berfungsi untuk menanyakan orang atau pelaku yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau kejadian yang disampaikan dalam pertanyaan. Tuturan tersebut disampaikan oleh host yang menanyakan siapa orang yang membuat program yang dipegang oleh narasumber.

Data (8)

“Kenapa Mata Najwa itu sudah tidak ada?”

Kata kenapa merupakan jenis kata tanya yang dipergunakan untuk mempertanyakan alasan atas kejadian suatu hal. Pada tuturan tersebut host bertanya alasan program Mata Najwa sudah tidak ada.

Data (9)

“Kenapa Mba Nana tidak pernah mengundang Anies Baswedan?”

Tuturan di atas terdapat kata “kenapa”. Kata kenapa merupakan jenis kata tanya yang dipergunakan untuk mempertanyakan alasan atas kejadian suatu hal. Pertanyaan di atas disampaikan oleh host setelah mendapat isu bahwa narasumber tidak mengundang Anies dalam programnya dan meminta alasannya terkait isu tersebut.

Data (10)

“Pernah ketipu ga datanya salah?”

Sebagai seorang jurnalis tentunya narasumber sering mencari data untuk berita, lalu host mempertanyakan apakah dalam mencari data itu pernah mengalami kesalahan atau tidak.

Data (11)

“Kenapa Mba Nana gak masuk ke dunia politik atau pemerintahan?”

Tuturan di atas terdapat kata “kenapa”. Kata kenapa merupakan jenis kata tanya yang dipergunakan untuk mempertanyakan alasan atas kejadian suatu hal. Narasumber merupakan

seorang jurnalis yang sudah terkenal dan dalam mengkritik pemerintah cukup keras. Jadi host menanyakan alasan mengapa narasumber tidak masuk ke dalam politiknya saja.

Data (12)

“Ada ga yang nawarin Mba Nana masuk politik.”

Pertanyaan ini hampir sama dengan pertanyaan sebelumnya, yaitu masalah narasumber yang tidak masuk ke dunia politik.

Data (13)

“Apa yang membuat hubungan pernikahan kamu awet?”

Kata “apa” merupakan jenis kata tanya yang berfungsi untuk menanyakan sesuatu yang berkaitan dengan suatu keadaan atau perbuatan. Jawaban yang diperoleh dari kata tanya apa merupakan suatu pengertian atau penjelasan dari sesuatu yang ditanyakan. Pada tuturan di atas host menanyakan keadaan yang bagaimana dan perbuatan seperti apa yang membuat hubungan pernikahan narasumber bisa awet.

Data (14)

“Kegagalan terbesar kamu apa dalam perjalanan kariermu?”

Tuturan di atas terdapat kata “apa”. Apa merupakan jenis kata tanya yang berfungsi untuk menanyakan sesuatu yang berkaitan dengan suatu keadaan atau perbuatan. Memang di dunia ini tidak semua berjalan dengan mulus. Oleh karena itu, host menanyakan keadaan bagaimana yang menurut narasumber merupakan sebuah kegagalan.

c. Perintah (Imperatif)

Data (15)

“Lanjut bu!”

Tuturan di atas mengandung makna bahwa narasumber bisa melanjutkan penjelasannya setelah tadi di potong.

2. Tindak Tutur Illokusi

a. Illokusi Asersif

Data (16)

“Saya baru tahu kamu orang Makassar.”

Tuturan host tersebut mengandung ungkapan kebenaran bahwa narasumber merupakan orang Makassar.

Data (17)

“Beda sih karena menurutku sebetulnya tergantung apa yang mau kita hadirkan. Angelnya tuh mau apa gitu, karena maksudnya wawancara orang yang sama dengan angel yang berbeda atau dia saat waktu itu berbeda, itu juga hasilnya akan berbeda.”

Tuturan narasumber tersebut merupakan ungkapan pendapat narasumber. Dengan kata “menurutku” dapat digunakan untuk mengungkapkan pendapat. Mengungkapkan pendapat merupakan tindak tutur asersif yang memiliki maksud untuk menyampaikan kebenaran preposisi.

Data (18)

“Gue percaya, gue tuh percaya banget pada kekuatan informasi jadi kualitas hidup kita tuh ditentukan, salah satunya dari informasi yang kita dapatkan. Jadi semakin berkualitas informasinya semakin berkualitas seharusnya hidup kita.”

Mengungkapkan pendapat merupakan tindak tutur asersif yang memiliki maksud untuk menyampaikan kebenaran preposisi. Tuturan tersebut menyampaikan mengenai pendapat narasumber yang percaya bahwa semakin berkualitas informasi yang dibaca maka kualitas juga hidup kita.

Data (19)

“Itu yang jadi masalah, saya sebagai selebriti begitu saya ada kasus mereka ga pulang tapi di depan.”

Tuturan yang disampaikan oleh host mengandung ungkapan kebenaran, karena sudah mengalaminya secara langsung.

Data (20)

“Saya dipukulin mba, saya waktu SD dipukulin sama temen saya karena nyusahin, dulu saya sering tanya sama guru mereka menganggap saya nyusahin.”

Tuturan tersebut mengungkapkan kebenaran yang memang sudah terjadi pada host saat masih sekolah dasar.

Data (21)

“Padahal kritis itu ketika lu bertanya lu tuh sebetulnya udah punya cukup informasi akan apa yang lu tanya, sehingga ketika lu dapat jawaban lupunya dan bisa nanya balik follow up questions dan lo ga bisa dibohongi ketika mendengar jawaban itu.”

Sebagai seorang jurnalis, narasumber sudah paham akan yang namanya kritis. Dalam tuturan tersebut mengungkapkan pendapat narasumber mengenai kritis.

b. Ilokusi Direktif

Data (22)

“Bisa bahasa Makassar?”

Saat mengetahui bahwa narasumber merupakan orang Makasar, host bertanya apakah narasumber dapat berbicara bahasa Makasar atau tidak dan dengan harapan narasumber bisa melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan tersebut yaitu berbicara menggunakan bahasa Makassar.

Data (23)

“Engga sih, kita bukan pejabat yang suka sensor-sensor pertanyaan.”

Salah satu bentuk ilokusi direktif adalah dalam bentuk kritik. Narasumber mengungkapkan kritik bahwa pemerintah suka melakukan sensor pertanyaan disampaikan oleh pemerintah.

Data (24)

“Kalau boleh milih, amu wawancarai pejabat atau orang politik dibandingkan dengan wawancarai orang-orang biasa mansyrakat.”

Meminta tindakan pada mitra tutur terhadap apa yang disampaikan merupakan salah satu ilokusi direktif. Tuturan tersebut ditanyakan oleh host dengan harapan narasumber bisa melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan tersebut yaitu tindakan memilih mewawancari pejabat atau orang masyarakat biasa.

Data (25)

“Ngapain sih udah simpen aja perasaan lo buat orang yang lu kasihi. Pejabat tuh ya lu rasional aja, apa yang lu bisa deliver, gimana kita bisa percaya, apa rekam jejaknya, apa program lu. Udah stretch forward aja, kagak usah lah lu pikir-pikirin, lu bawa mimpi sampai lu tangis-tangisin, sampai lu berantem sama tetangga lu siapa yang jadi pemimpin.”

Nasihat adalah ajaran atau pelajaran baik, nasihat juga berupa anjuran seperti petunjuk, peringatan, teguran yang baik. Tuturan di atas merupakan nasihat narasumber yang diungkapkan setelah membahas tentang warga Indonesia yang terlalu baper hingga berantem dan nangis-nangis ketiak pejabat yang didukung kalah. Narasumber mencoba memberikan nasihat bahwa kita tidak perlu berlebihan dalam mendukung pejabat.

Data (26)

“Makanya orang tuh kalau nanya, Mba Nana aku mau masuk politik, kalau mau masuk politik mulai dari tingkat lokal, apakah DPRD kota, DPRD provinsi atau jadi Bupati atau waliota. Karena sekarang otonomi daerah terutama yang tingkat 2 ya you can exilite of things sesuatu yang real.”

Narasumber memberikan nasihat jika ada yang bertanya masuk politik tingkat mana dulu. Lalu narasumber memberi petunjuk yang baik jika ingin berpolitik secara benar-benar dan bekerja secara real ya bisa mulai tingkatan lokal atau tingkat 2. Nasihat merupakan salah satu tindak tutur direktif yang dimaksudkan untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan.

Data (27)

“Mari fokus pada apa yang penting, jangan mengkerdikan isu-isu publik jadi drama-drama ga penting.”

Kata mari dalam tuturan di atas menunjukkan adanya ajakan kepada pendengar untuk menerima hal atau berita yang penting. Jangan mudah menerima informasi tanpa disaring terlebih dahulu.

c. Ilokusi Ekspresif

Data (28)

“Aduh cantik wak jadi gugup. Dia sama kaya ceu Oliv orangnya tepat waktu.”

Salah satu jenis ilokusi ekspresif yaitu memuji. Pada tuturan di atas host memuji narasumber yang cantik dan datang tepat waktu tidak terlambat.

Data (29)

“Mba Nana itukan orangnya wanita tangguh, kuat, pengetahuannya banyak, pengalamannya juga tinggi.”

Host mengungkapkan pujian kepada narasumber yang memang terkenal dengan wanita yang tangguh. Pujian merupakan pengakuan rasa kekaguman dan penghargaan yang tulus akan kebaikan (keunggulan) sesuatu.

Data (30)

“Itu aku liat, bagus banget.”

Pujian yang dilontarkan oleh host merupakan ungkapan kekaguman kepada narasumber setelah narasumber membahas dirinya yang pernah ke Timor Leste untuk mengangkat berita di sana. Host memuji karena memang tayangan yang dibawanya saat berada di Timor Leste bagus dan menarik.

d. Ilokusi Deklaratif

Data (31)

“Walaupun mereka minta, mereka tau tidak akan dikabulkan.”

Salah satu jenis ilokusi deklaratif yaitu penolakan. Penolakan tersebut diungkapkan setelah mereka membahas mengenai pejabat ingin mensensor pertanyaan.

Data (32)

“Selalu di tolak dari awal, jadi ga pernah tau berapa.”

Penolakan merupakan cara untuk menyampaikan perasaan tidak setuju terhadap suatu ungkapan. Penolakan tersebut diungkapkan setelah mereka membahas mengenai seseorang yang mencoba membayar agar dapat diundang ke acara narasumber, tetapi narasumber selalu menolak dari awal.

Data (33)

“Aku setuju kalo sudut pandang dari situ.”

Persetujuan merupakan salah satu ilokusi deklaratif, persetujuan yang dilakukan oleh host tersebut diungkapkan setelah mereka membahas mengenai keresahann soal bagaimana gaya hidup mewah-mewahan yang ditampilkan oleh aparat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis bentuk tutur dalam podcast CURHAT BANG Denny Sumargo dengan narasumber Najwa Shihab, dapat disimpulkan sebagai berikut: Terdapat tiga jenis tindak tutur lokusi dan empat jenis tindak tutur ilokusi yang tuturkan oleh host dan narasumber pada podcast CURHAT BANG Denny Sumargo. Tindak tutur lokusi tersebut diantaranya: 1) tindak tutur deklaratif yang menyatakan informasi yang diperoleh dari narasumber terdapat 5 tuturan, 2) tindak tutur interogatif yang merupakan pertanyaan yang diajukan oleh host pada narasumber, terdapat 9 tuturan atau pertanyaan, 3) tindak tutur perintah dari host pada narasumber, hanya terdapat 1 tuturan.

Sedangkan tindak tutur ilokusi diantaranya: 1) ilokusi asersif sebanyak 6 tuturan, yang menyatakan tentang ungkapan kebenaran dari narasumber maupun host dan pendapat dari narasumber, 2) ilokusi direktif ditemukan sebanyak 6 tuturan yang menyatakan untuk melakukan tindakan, dan menyatakan nasihat, ajakan, dan kritik yang diungkapkan oleh narasumber, 3) ilokusi ekspresif ditemukan sebanyak 3 tuturan yang menyatakan pujian untuk narasumber yang dilakukan oleh host, 4) terakhir ilokusi deklaratif sebanyak 3 tuturan yang menyatakan tentang penolakan dan persetujuan pada suatu hal yang diungkapkan oleh host dan narasumbernya.

Podcast dalam chanel Youtube CURHAT BANG Denny Sumargo yang berjudul “Najwa Shihab Maju Capres Di 2024!? Sekarang Indonesia Sedang Krisis Kritik!!” mampu

memberikan informasi, opini dan argumen tentang topik yang dibahas dengan narasumber seorang jurnalis yang terkenal di Indonesia yang juga memiliki wawasan yang luas menjadi nilai plus podcast ini. Pembicaraannya pun dikemas dengan bahasa yang komunikatif, dan dapat menginspirasi penonton.

DAFTAR PUSTAKA

- Artati, Wardhana, D.E.C, Dan Basuki R. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, Dan Deklaratif Pada Program Gelar Wicara Mata Najwa. *Diksa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6 (1).
- Fakhriyah, F.N. (2020). Analisis Tindak Tutur Dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El Khalieqy. *Arbitrer*, 2 (2).
- Faroh, Sifrotul, dan Asep. P.Y.U. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Vlog Q&A Sesi 3 Pada Kanal Youtube Sherly Annavita Rahmi. *UNDAS: Jurnal hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, 16 (2).
- Habiburrahman, Gani, dan Setiawan. (2020). Strategi Tindak Tutur Komisif dalam Kampanye Politil Pilkada Serentak 2018. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5 (1).
- Hermaji, B. 2021. *Teori Pragmatik*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Alam.
- Hermawan, Iwan. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method*. Kuningan: Hidayatul Quran.
- Jahdiah (2020). Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Bahasa Bugis di Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan: Tinjauan Pragmatik. *Undas: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa Dan Sastra*, 16 (1).
- Markhamah, dkk. (2022). *Kajian Bahasa: Perspektif Multidisiplin*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Martianto, R.W. U., Dan Toni A. (2021). Analisis Semiotika Gaya Komunikasi Milenial Bambang Soesatyo Melalui Youtube Podcast. Ekspresi Dan Persepsi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4 (1).
- Meylinda, Hestin. (2019). Tindak Tutur Host Aiman Terhadap Narasumber dalam Wawancara Langsung di Program #Aiman Kompas TV. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*.

- Najamuddin. (2018). *Analisis Tindak Tutur dalam Acara “Indonesia Lawyers Club” Tv One*. Skripsi Pada Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Oktavia, S., Suwandi S., dan Setiawan, B. (2020). Tindak Tutur Direktif dalam Video Pembelajaran Interaktif Bahasa Indonesia di SMA. *Prosiding Seminar Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*.
- Puspita, D. (2020). Tindakan Tutur Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas VII MTsN 4 Palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5 (3).
- Rachmawati, D. (2018). Tindak Tutur Ilokusi dalam Acara Kuis “WIB” episode 9 Juli 2018 di NETTV. *Kajian Linguistik*, 5 (3).
- Sujana, I.G. (2011). Widya Accarya. *Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra*, 12 (1).